

**Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Upaya Pencegahan
Penyakit Diabetes Melitus Di Kelurahan Antang
Kecamatan Manggala Kota Makassar**

***Community Service Through Counseling efforts to Prevent Diabetes
Mellitus In Antang Village Manggala District of Makassar City***

Syaipuddin^{a*}, Sitti Nurbaya^b

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar^{a,b}
syiafuddinazainal41@gmail.com*

Abstract

Diabetes is a chronic disease, which occurs when the pancreas does not produce adequate insulin, or when the body cannot effectively use the insulin it produces. This results in an increase in the concentration of glucose in the blood known as hyperglycemia. High levels of blood sugar that cause diabetes mellitus can occur due to lack of the hormone insulin or not fulfilled the hormone insulin because the body can not use it optimally (insulin resistance). Both of these things can occur single-handedly or in combination in makassar city, according to data from the Makassar City Health Office in 2009 DM disease ranked fifth out of the ten leading causes of death, namely as many as 65 cases. The incidence of this disease continues to increase quite sharply. In 2011 there were 5700 cases and jumped in 2012 as many as 7000 cases (Makassar City Dinkes, 2018). This phenomenon illustrates that the control of DM behavior in people with diabetes, especially in the city of Makassar has not been optimally carried out.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Prevention Efforts, Antang Village*

Abstrak

Diabetes merupakan penyakit kronis, yang terjadi apabila pankreas tidak menghasilkan insulin yang adekuat, atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang diproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah yang dikenal dengan istilah hiperglikemia. Tingginya kadar gula darah penyebab diabetes melitus dapat terjadi karena kurangnya hormon insulin ataupun tidak tercukupinya hormon insulin karena tubuh tidak dapat menggunakannya secara optimal (resistensi insulin). Kedua hal tersebut dapat terjadi secara tunggal atau kombinasi Di Kota Makassar, menurut data Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2009 penyakit DM menempati peringkat lima dari sepuluh penyebab utama kematian yaitu sebanyak 65 kasus. Angka kejadian penyakit ini terus mengalami peningkatan yang cukup tajam. Pada tahun 2011 ditemukan sebanyak 5700 kasus dan melonjak pada tahun 2012 sebanyak 7000 kasus (Dinkes Kota Makassar, 2018). Fenomena ini menggambarkan bahwa pengendalian perilaku DM pada penyandang diabetes khususnya di kota Makassar belum optimal dilakukan..

Kata Kunci: *Diabetes Mellitus, Upaya Pencegahan, Kelurahan Antang*

1. Pendahuluan

Menurut American Diabetes Association (ADA) tahun 2018, Diabetes adalah penyakit kronis yang kompleks yang membutuhkan perawatan medis berkelanjutan dengan strategi pengurangan risiko multifaktorial kontrol glikemik. DM memiliki beberapa tipe yaitu DM tergantung insulin (diabetes tipe 1), DM tidak tergantung insulin (diabetes tipe 2), diabetes gestasional dan DM tipe lain. Salah satu jenis penyakit DM yang paling banyak dialami oleh penduduk didunia adalah DM tipe 2 (85-95%), yaitu penyakit DM yang disebabkan oleh terganggunya sekresi insulin dan resistensi insulin (Smeltzer & Bare et al, 2013).

Penyakit DM menempati urutan ke-6 penyebab kematian di negara

berkembang (Hasan Sadikin, 2019). DM merupakan penyakit kronik yang akan kekal seumur hidup, prinsipnya penyakit DM tidak bisa disembuhkan secara total (Kirwanto 2014). Hal yang harus diwaspadai dari DM adalah bahaya komplikasi yang timbul jika DM tidak terkendali (Kurniawan dan Wiwin 2020). Tingginya kadar glukosa dapat merusak saraf, pembuluh darah, dan arteri yang menuju ke jantung. Kondisi tersebut menyebabkan DM dapat meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal, penyakit pembuluh darah perifer, serta penyakit komplikasi lain (Nurhanifah 2017). Dalam kasus yang parah, DM dapat menyebabkan kebutaan, bahkan kematian. Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan serius dalam mengatasi penyakit ini (Wijayakusuma, 2014; Handayani dan Saibi 2019).

2. Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu dengan melakukan penyuluhan. Dengan kata lain, memberikan pengetahuan tentang upaya pencegahan penyakit Diabetes Melitus Kelurahan Antang Kecamatan manggala Kota makassar.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dimulai dengan anamnesa, pemeriksaan kadar gula darah dan dilaksanakan penyuluhan. Untuk evaluasi proses, adanya antusias dan umpan balik dari sasaran. Dan evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan. Sasaran akan memahami dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

3. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan, terlebih dahulu melakukan melakukan pencarian literature atau masalah yang sedang dihadapi oleh Indonesia sekarang ini dari hasil pencarian ternyata masih banyak jumlah masyarakat yang menderita penyakit diabetes mellitus, ini dikarenakan kurangnya terpapar edukasi tentang penyakit diabetes mellitus dan gaya hidup yang tidak sehat. berbagai macam faktor penyebab sehingga judul pengabdian masyarakat di pilih yaitu tentang penyuluhan Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes mellitus, setelah itu melakukan survey lokasi sebagai tempat pemberian edukasi dan didapatalah Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar yang jaraknya dengan Kampus STIKES Nani Hasanuddin Makassar, sekitar kurang lebih 6 km. kegiatan dilakukan dengan tim yang terdiri dari ketua, anggota dan 5 mahasiswa, media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan secara langsung dengan tetap mengikuti protocol kesehatan, ceramah, dan pemeriksaan tekanan darah.

Kegiatan dilaksanan pada 18 Januari 2022, jumlah peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus dilakukan pertama-tama memberikan brain storming terkait penyakit diabetes mellitus dilanjutkan dengan pemberian materi, setelah itu dilakukan pengukuran tekanan darah untuk semua warga yang hadir dalam kegiatan penyuluhan

Penyuluhan merupakan dasar utama untuk pengobatan diabetes bagi pasien dan juga pencegahan diabetes bagi keluarga pasien serta masyarakat didalam komunitas tertentu. Pada dasarnya tujuan penyuluhan diabetes adalah perawatan mandiri, sehingga seakan-akan pasien menjadi dokternya sendiri dan

juga mengetahui kapan dia harus memeriksakan dirinya kedokter atau anggota tim perawat lainnya untuk mendapatkan pengarahan yang lebih lanjut.

Dengan demikian dapat dikatakan penyuluhan diabetes adalah suatu proses pemberian pengetahuan dan ketrampilan bagi pasien diabetes, yang diperlukan untuk dapat merawat diri sendiri, mengatasi krisis, serta mengubah gaya hidupnya agar dapat menangani penyakitnyadengan sukses. Proses ini dilakukan untuk memungkinkan pasien menjadi pemain yang paling aktif dalam menangani penyakit yang dideritanya.

Penyuluhan dapat dilakukan secara perseorangan atau kelompok, tergantung padafasilitas yang ada, baik fasilitas waktu, ruangan serta petugasnya. Walaupun demikian di dalam pemberian penyuluhan kepada pasien perlu diingat bahwa setiap pasien harus mendapatpenilaian mengenai kebutuhannya, mendapat perencanaan penyuluhan yang menyeluruh sesuai dengan kebutuhannya, mendapat penyuluhan serta penilaian tindak lanjut yang dilakukan secara siklik sedemikian rupa sehingga pada akhirnya pasien akan terpenuhi kebutuhannya.

Dalam penyuluhan diabetes perlu diperhatikan metode penyuluhan dan materi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pasien pada saat itu, jadi dalam hal ini kita harus perhatikan kelompok yang menjadi sasaran penyuluhan apakah anggota keluarga pasien diabetes, atau pada pasien yang baru terdiagnosa diabetes maupun pada pasien yang sudah mengalami komplikasi.

Dalam hal ini kita harus membaginya menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok anggota keluarga pasien diabetes perlu diberikan penyuluhan untuk pencegahan primer, Kelompok pasien yang baru terdiagnosa perlu diberikan penyuluhan untuk pencegahan sekunder, dan untuk pasien yang sudah mengalami komplikan perlu mendapatkan penyuluhan pencegahan tersier.



Gambar 1. Melakukan Pemeriksaan Kadar Gula Darah



Gambar 2. Memberikan Materi Penyuluhan



Gambar 3. Peserta Penyuluhan

4. Simpulan

Setelah dilakukan penyuluhan upaya pencegahan tentang penyakit diabetes mellitus masyarakat dapat memahami tentang bagaimana upaya pencegahan diabetes mellitus.

Perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit dan bagaimana upaya mencegah penyakit diabetes mellitus.

Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas lebih aktif memberikan edukasi terkait kesehatan pada masyarakat tentang penyakit diabetes mellitus.

5. Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Bapak Sri Darmawan, SKM., M.Kes sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Nani Hasanuddin Makassar, Ibu Dr. Hj. Suarnianti, SKM, S.Kep., Ns., M.kes selaku Kepala P3M yang memfasilitasi salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi ini yaitu pengabdian masyarakat, Ibu Indra Dewi, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan & Profesi Ners, Kepala Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu. Semoga semua kebaikan yang diberikan dapat dituliskan sebagai pahala di sisi Allah SWT.

6. Daftar Pustaka

- Baughman, DC & Hackley, JC. (2000). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta: EGC Buku ajar Fisiologi Guyton.
- Handayani, K., & Saibi, Y. (2019). Potensi Interaksi Obat Pada Resep Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RS X Jakarta Pusat. *Pharmaceutical and Biomedical Sciences Journal (PBSJ)*, 1(1).
- Kirwanto, A. (2014). Upaya Pengendalian Kadar Gula Darah Dengan Menggunakan Modifikasi Diet Pare Pada Penderita Diabetes Millitus Di Klinik Sehat Migunani Klaten. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2).
- Kurniawan, M. B., & Wiwin, N. W. (2020). Hubungan Antara Diabetes Melitus Gestasional Dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS) Pada Neonatus di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 1805-1812.
- Lewis M Sharon, RN, PhD, Heitkemper MC faan. (2000). *Medical Surgical Nursing* Ed.5. Mosby
- Martinus, Adrian. (2005). *1001 Tentang Diabetes*. Bandung: Nexx Media
- Mahmuda, N. L. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Nusantara Medika Utama.
- Nurhanifah, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ulkus kaki diabetik di poliklinik kaki diabetik. *Healthy-Mu Journal*, 1(1), 32-41.
- Pearce, Evelyn C. 2007. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Price, Sylvia A. (2005). *Patofisiologi*. Edisi 6. Jakarta: EGC
- Smeltzer, Suzanne C. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth* Ed.8. Jakarta: EGC
- Tambayong, Jan dr. (2001). *Anatomi dan fisiologi untuk keperawatan*. EGC